

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1 Hasil pemetaan menggunakan citra satelit menunjukkan bahwa semua WIUP batubara di Kota Sawahlunto telah melakukan pembukaan lahan tambang. Dimana terdapat bukaan lahan tambang di dalam WIUP dan di luar WIUP. Bukaan lahan tambang di luar WIUP merupakan pelanggaran terhadap ketentuan regulasi dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.
- 2 Terdapat ketidaksesuaian antara luas bukaan lahan yang direncanakan dalam dokumen Rencana Reklamasi (RR) dan dokumen RKAB dengan realisasi di lapangan. Beberapa WIUP menunjukkan tingkat ketidaksesuaian yang sangat tinggi, seperti pada WIUP X2 dengan deviasi realisasi terhadap rencana mencapai lebih dari 200%. Temuan ini mengindikasikan lemahnya implementasi dokumen teknis sebagai acuan operasional perusahaan.
- 3 Kesenjangan antara rencana dan realisasi bukaan lahan disebabkan oleh sejumlah faktor teknik dan lingkungan, keuangan, dan regulasi. Secara teknik dan lingkungan, penyebabnya meliputi tidak digunakannya dokumen teknis sebagai pedoman, keterbatasan data dan peralatan pemantauan, serta kurangnya tenaga teknis yang kompeten. Dari sisi keuangan, tekanan terhadap target produksi mendorong perusahaan membuka lahan lebih luas dari yang direncanakan. Sementara itu, dari sisi regulasi, perubahan kewenangan perizinan menyebabkan keterlambatan persetujuan dokumen reklamasi, yang berdampak pada pelaksanaan kegiatan reklamasi dan penyeteroran jaminan.
- 4 Strategi yang direkomendasikan berdasarkan hasil analisis SWOT berada dalam kuadran defensif (Weakness-Threat), yaitu strategi yang fokus pada upaya meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Strategi yang disarankan meliputi: peningkatan akurasi perencanaan melalui pemanfaatan teknologi pemetaan dan data geospasial yang valid, penguatan sistem pengawasan internal dan pelaporan berkala, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan tenaga teknis, serta peningkatan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah melalui pelaksanaan reklamasi yang tepat waktu dan pelaporan yang transparan. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong pengelolaan bukaan lahan tambang yang lebih efektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan sesuai prinsip *Good Mining Practice*.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perusahaan tambang, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola kegiatan pembukaan lahan secara berkelanjutan dan sesuai ketentuan yang berlaku. Ke depan, studi lanjutan dengan cakupan wilayah dan pendekatan kuantitatif yang lebih luas dapat dilakukan untuk memperkuat temuan dan mendukung pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam sektor pertambangan.

